

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hubungan Antara Sinergitas Pemangku Kepentingan Layanan Kesehatan Primer dengan Efektivitas Pelaksanaan PROLANIS di Kab. Cirebon

Nilai koefisien korelasi positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara tingkat sinergitas pemangku kepentingan dengan tingkat efektivitas PROLANIS. Artinya, semakin tinggi sinergitas yang terbangun antara pemangku kepentingan cenderung diikuti oleh peningkatan efektivitas pelaksanaan PROLANIS

Namun secara statistik hubungan ini tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain di luar sinergitas juga mungkin berkontribusi terhadap efektivitas PROLANIS, seperti peran serta masyarakat, motivasi peserta, atau sumber daya di masing-masing Puskesmas.

2. Tingkat Sinergitas Pemangku Kepentingan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat sinergitas antar pemangku kepentingan layanan kesehatan primer di Kabupaten Cirebon sebagian besar berada pada kategori *cukup* hingga *baik*. Hal ini mencerminkan adanya komunikasi dan koordinasi lintas sektor yang telah berjalan baik secara umum, namun belum sepenuhnya optimal di seluruh wilayah.

3. Efektivitas Pelaksanaan PROLANIS Kardiovaskular

Tingkat efektivitas pelaksanaan PROLANIS kardiovaskular di Kabupaten Cirebon tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas Puskesmas telah menjalankan kegiatan PROLANIS secara rutin dan berhasil dalam pengendalian tekanan darah peserta, sesuai dengan tujuan program.

4. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Sinergitas

Analisis kualitatif mengidentifikasi empat faktor utama yang berhubungan dengan tingkat sinergitas antar pemangku kepentingan,

yaitu: komunikasi dan kolaborasi pemangku kepentingan, pengelolaan sumber daya manusia, peran serta pemerintah daerah dan keterlibatan masyarakat, serta output atau dampak positif dari PROLANIS. Faktor-faktor ini membentuk ekosistem kolaboratif yang sangat berperan dalam kelancaran pelaksanaan PROLANIS.

B. Saran

Saran Penelitian

1. Penelitian lanjutan disarankan untuk memasukkan variabel kinerja tenaga kesehatan atau dukungan manajemen puskesmas sebagai faktor yang dapat memengaruhi capaian program PROLANIS.
2. Disarankan dilakukan evaluasi lebih mendalam mengenai kendala logistik dan pendanaan PROLANIS, mengingat hal ini menjadi hambatan dalam pencapaian target layanan.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel ke wilayah lain atau puskesmas berbeda guna memperoleh hasil yang lebih representatif dan generalisasi yang lebih luas terhadap pelaksanaan Program PROLANIS.